TINGKAT BREASTFEEDING SELF EFFICACY TERHADAP MOTIVASI IBU NIFAS POST-OP SECTIO SECARIA DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEPANJEN MALANG

Inu Martina[1]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen
Corresponding author E-mail : inumartina88gmail.com

Janes Jainurakhma[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen
Corresponding author E-mail : janesjainurakhma.nuryadi@gmail.com

ABSTRAK
Ibu nifas *post-op sectio secaria* membutuhkan proses penyembuhan yang unik, baik secara fisik maupun psikis, begitu pula dengan *breastfeeding self efficacy* yang baik mampu meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam memberikan *ASI* eksklusif pada bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *breastfeeding self efficacy* ibu nifas *post-op sectio secaria* terhadap motivasi dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen, dengan 67 responden, dengan menggunakan 24 item pertanyaan yang mengukur *motivasi breastfeeding scale* dan 14 item *Breastfeeding Self Efficacy Scale- SF, dengan* analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif, dimana semakin tinggi *breastfeeding self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi menyusui pada ibu nifas pasca persalinan, dengan nilai significant menunjukkan *p-value* <0,001. Penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang ibu nifas *post-op sectio secaria* membutuhkan *breastfeeding self efficacy* yang tinggi untuk meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi baru lahir. Terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi baru lahir lewat ASI yang diberikan oleh ibu, mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dan juga *mensupport* hubungan emosional ibu dan anak ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci : *Breastfeeding Self Efficacy* , Ibu Nifas, Motivasi, ASI Eksklusif, Post-Op Sectio

ABSTRACT
Post-op sectio post-operative mothers need a unique healing process, both physically and psychologically, as well as good breastfeeding self-efficacy which can increase the ability of post-partum mothers to exclusively breastfeed their newborns. This study aims to analyze the level of breastfeeding self-efficacy for post-partum mothers on their motivation to provide exclusive breastfeeding. This study used a non-experimental approach, with 67 respondents, using 24 question items measuring the motivation of the breastfeeding scale and 14 items of the Breastfeeding Self Efficacy Scale-SF, with simple linear regression analysis. The results showed a positive correlation, where the higher the breastfeeding self efficacy, the higher the motivation to breastfeed in postpartum postpartum mothers, with a significant value showing a p-value <0.001. This study indicates that a post-op sectio post-operative mother requires high breastfeeding self-efficacy to increase mother's motivation in giving exclusive breastfeeding to newborns. The fulfillment of the nutritional needs of the newborn through breast milk provided by the mother is able to help the baby's growth and development and also supports the emotional relationship between mother and child in a better direction.

Keywords : *Breastfeeding Self Efficacy, Post-Partum Mothers, Motivation, Exclusive Breastfeeding, Post-Op Sectio Secaria*

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan perilaku yang sangat penting dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Kontak fisik dan emosional yang erat antara ibu dan bayinya dapat terjalin dengan menyusui, dengan demikian tak terbantahkan lagi ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi. Problematika menyusui pada masa golden period saat ini masih

perlu diktindaklanjuti salah satunya adalah masih rendahnya angka cakupan menyusui bayi secara eksklusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Nasional tahun 2014 capaian pemberian ASI Ekslusif pada tahun 2014 seharusnya sesuai target yaitu sebesar 80%, namun secara nasional hanya sebesar 52,3 % yang dapat tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan menyusui adalah kondisi ibu seperti keyakinan ibu mampu memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) merupakan keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional (Nursan, Dilek, & Sevin, 2014; Pinto, Chaves, Duarte, Nelas, & Coutinho, 2016; Sahin, 2019).

Berhasil atau tidaknya ibu menyusui diketahui salah satunya dipengaruhi oleh *breastfeeding self efficacy*. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Zakiah (2012) menyebutkan ibu dengan *self efficacy* tinggi lebih lama memberikan ASI dibandingkan dengan *self efficacy* rendah dan terdapat korelasi positif antara *self efficacy* pada hari pertama post partum dengan lama pemberian ASI pada 2 bulan post partum

Menurut WHO (2009), menyusui adalah cara normal untuk menyediakan nutrisi bagi bayi yang menyusu untuk perkembangan dan pertumbuhan yang lebih sehat. Secara umum, semua wanita dapat menyusui, asalkan mereka bisa mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, sistem perawatan kesehatan, masyarakat dan nilai-nilai bawaan wanita. Keputusan yang baik untuk menyusui atau tidak timbul dari interaksi beberapa faktor yang akan mempengaruhi motivasi wanita untuk menyusui. Karena motivasi didefinisikan sebagai seperangkat kekuatan internal yang memobilisasi dan membimbing tindakan tubuh menuju tujuan tertentu dalam menanggapi keadaan kebutuhan, kebutuhan atau ketidakseimbangan. Keadaan ini dapat dikaitkan dengan makanan, minuman, jenis kelamin, prestise, informasi, persetujuan sosial dan kasih sayang menurut Monteiro dan Santos (2005).

Dalam Nelas, Ferreira dan Duarte (2008), motivasi adalah kondisi yang harus dipertimbangkan dalam konteks menyusui dan sangat penting dalam proses perkembangan / pembelajaran wanita. Motivasi adalah salah satu strategi yang disediakan dalam proses pengambilan keputusan wanita untuk mengelola menyusui. Dalam perjalanan antara keinginan untuk menyusui dan melakukan praktik ini, motivasi adalah apa yang terlibat dalam prosedur resolusi ibu ini, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Takushi, Tanaka, Gallo, & Machado, 2008). Motivasi adalah suatu kondisi yang harus diperdebatkan dalam konteks menyusui, yang memiliki dampak besar pada proses pendidikan.

Berbagai hasil penelitian tersebut membuka wacana baru bahwa breastfeeding self efficacy diduga berhubungan erat dengan motivasi ibu menyusui secara eksklusif. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat *breastfeeding self efficacy* ibu nifas *post-op sectio secaria* terhadap motivasi dalam memberikan ASI eksklusif, di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen-Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *non* eksperimen. Peneliti mengukur variabel dengan menggunakan perhitungan statistik, sehingga akan diperoleh hasil seberapa besar hubungan antar variabel sekaligus menguji tingkat signifikansinya serta mengetahui kontribusi variabel moderasi pada hubungan variabel independent terhadap variabel dependent. Sehingga

penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh *breastfeeding self efficacy* terhadap motivasi menyusui ekslusif pada ibu nifas pasca persalinan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan memiliki kriteria: ibu nifas pasca persalinan *sectio secaria,*memiliki status menikah, bayinya lahir sehat, di 11 desa wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kabupaten pada bulan April Tahun 2019. Subjek penelitian berjumlah 67 ibu.

Instrument Penelitian

Motivasi diukur menggunakan *Motivasi Breastfeeding Scale* sebanyak (24 Item) (Ryan & Decy, 2000) yang telah dikembangkan sesuai dengan karakteristik responden. Kuesioner ini disajikan dengan skala Likert 4 poin menilai sejauh mana setiap item cocok dengan membahas alasan mereka memilih untuk menyusui. Item yang digunakan sebagai intrumen meliputi faktor intrinsik yakni kepuasan menyusui, hubungan ibu dengan bayi, persepsi diri tentang menyusui, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi hubungan dengan orang lain, persepsi diri terhadap pendat orang lain, serta pemahaman tentang kesehatan bayi

Breasfeeding Self Efficacy diukur menggunakan *Breastfeeding Self Efficacy Scale- SF (14 Item)* Dennis (2003), yang telah dikembangkan sesuai dengan karakteristik responden. Kuisioner ini telah divalidasi oleh lima ahli dari; spesialis kebidanan dan kandungan, kebidanan, dan pendidikan kesehatan, linguistik dan ahli statistik untuk menentukan validitas konten. Para ahli diundang untuk meninjau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik tentang konten setiap item BSES-SF. Berdasarkan evaluasi ini, lima modifikasi dilakukan: (1) item "Saya selalu bisa memotivasi diri saya untuk menyusui dengan sukses" diubah menjadi "Saya selalu bisa memotivasi diri saya untuk melakukannya dengan baik saat menyusui," (2) item "Saya selalu bisa memotivasi menyusui bayi saya tanpa menggunakan susu formula sebagai suplemen ”diubah menjadi“ Saya dapat menyusui bayi saya secara eksklusif tanpa menggunakan susu formula sebagai suplemen setidaknya selama 4 bulan, ”(3) item“ Saya selalu dapat menahan diri dari memberi susu botol untuk 4 pertama. minggu "diubah menjadi" Saya dapat menahan diri untuk tidak minum susu botol secara eksklusif untuk bulan pertama, "(4) item" Saya selalu bisa memberi makan bayi saya dengan ASI saja "diubah menjadi" Saya selalu bisa memberi makan bayi saya dengan ASI saja setidaknya selama 4 bulan, "dan (5) item" Saya selalu bisa merasa bahwa saya benar-benar ingin menyusui bayi saya selama minimal 6 minggu "diubah menjadi" Saya selalu bisa terus merasa bahwa saya benar-benar ingin menyusui bayi saya setidaknya satu setengah bulan. " Alfa Cronbach untuk terjemahan BSES-SF adalah 0,87 dan semua item valid.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kabupaten Malang selama 11 bulan (April 2019-Februari 2020). Pengambilan data dilakukan peneliti dan Tim secara *door to door* berkolaborasi dengan petugas kesehatan (bidan dan perawat) desa setempat. Peneliti dan tim memberikan instrumen penelitian dan menjelaskan cara pengisian instrument yang berisikan *cheklist* skala *breastfeeding self efficacy scale* dan skala motivasi breastfeeding scale kepada responden secara langsung kepada responden dibeberapa desa di wilayah Kabupaten Malang. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisa data.

Analisa Data

Analisa data yang akan digunakan untuk menggunakan analisis model *regresi linier* sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.00. Sehingga diketahui Pengaruh variabel independent (tingkat *Breastfeeding self efficacy*) pada variabel terikat motivasi

ibu nifas pasca persalinan *sectio caesaria* dalam pemberian ASI secara eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden melakukan aktifitas dirumah sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 43 orang (64,2%) dan sisanya berprofesi sebagai guru (10,4%), bekerja sebagai tenaga kesehatan (7,5%), selebihnya bekerja swasta dan berwirausaha (17,9%). Usia subjek sebagian besar yakni 70% berusia reproduktif pada rentang 20-30 tahun sebanyak 47 orang, sebagian kecil yakni 2 orang (3 %) berusia <20 tahun dan 18 orang (27%) berusia > 30 tahun. Karakteristik responden berdasarkan riwayat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA yaitu 46 orang (68,7%), 15 (22,3%) orang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, dan 6 orang (9%) berpendidikan SMP.

Subjek penelitian hampir setengahnya masih tinggal bersama dengan orang tua atau mertua yaitu sejumlah 46 orang (68,7 %) dan 21 orang (31,3%) sudah tinggal dirumah sendiri. Lama menikah subjek penelitian ini hampir seluruhnya pada rentang 1 hingga 3 tahun yaitu sebanyak 96,2% dari total responden dan sisanya 1,9% lama menikah responden kurang dari 1 tahun dan lebih dari 3 tahun. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan alasan ibu nifas menjalani persalinan SC hampir seluruhnya atas indikasi dokter sebanyak 93 orang (86,1%) dan sebagian kecil (13,9%) melakukan persalinan dengan tindakan operasi sectio caesaria karena keinginan sendiri.

Deskripsi Variabel Penelitian.

Hasil deskripsi variabel dalam penelitian ini menggunakan program SPSS terhadap variabel *breastfeeding self efficacy*, dan motivasi menyusui ditunjukkan dengan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi. Variabel *breastfeeding self efficacy* sebagai variabel bebas memiliki nilai rata-rata (M = 54,57 dan SD = 9,14) dan variabel *breastfeeding motivation* sebagai variabel terikat memiliki nilai rata-rata (M = 54,552 dan SD = 9,00).

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Klasifikasi	Breastfeeding Self Efficacy (X)	Motivasi Menyusui (Y)
Tinggi	36 (53.7%)	32 (47.8%)
Rendah	31 (46.3%)	35 (52.2%)
Mean ± Std Deviasi	54.57 ± 9.14	54.52 ± 9.00

(Sumber: Data Penelitian 2019-2020)

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hasil korelasi antara *breastfeeding self effication* dan *breastfeeding motivation* diperoleh adanya korelasi positif dan signifikan, artinya semakin tinggi *breastfeeding self efficacy* akan berpengaruh terhadap semakin tinggi *breastfeeding motivation* dibuktikan bahwa (r = 0,437, p = 0,000). Lihat tabel 2.

Tabel 2. Tabel Mean, standar deviasi & hubungan antarvariabel (N= 67)

	Mean	SD	X	Y
Breastfeeding Self Effication (X)	54.57	9.14	1	0.437***
Breastfeeding Motivation (Y)	54.52	9.00		1

Keterangan: (*) p < 0,05, (**) p < 0,01, (***) p < 0,001

Uji Hipotesis

Pengaruh *Breasfeeding Self Efficacy* terhadap Motivasi Menyusui

Hasil analisis regresi menggunakan proces macro diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *breasfeeding self efficacy* terhadap motivasi menyusui (β = 0,437, p = 0,00). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *breasfeeding self efficacy* maka motivasi menyusui ibu juga semakin tinggi. Seperti tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regression

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.004	6.080		5.099	.000
	Breastfeeding Self Efficacy	.431	.110	.437	3.921	.000

(Sumber: Data Penelitian 2019-2020)

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,191 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel breastfeeding motivation (Y) yang dijelaskan oleh variabel breastfeeding self efficacy (X) adalah sebesar 19,1 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain seperti tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437[a]	.191	.179	8.1575

(Sumber: Data Penelitian 2019-2020)

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan p-value <0.001, hal ini berarti adanya pengaruh antara variabel *breastfeeding self efficacy* terhadap motivasi menyusui menunjukkan yang positif dan sangat signifikan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi *breastfeeding self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi menyusui pada ibu nifas pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kestler (2015) yang mengemukakan hasil penelitiannya yakni terdapat korelasi positif antara *breasfeeding self efficacy* dengan motivasi menyusui. Dukungan ibu nifas post-op SC dipengaruhi oleh faktor *intrinsik (breasfeeding self efficacy,* kematangan usia ibu, tingkat pendidikan yang melatarbelakangi pengetahuan ibu) dan *ekstrinsik* (dukungan keluarga, faktor ekonomi).

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden melakukan aktifitas dirumah sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 43 orang (64,2%) dan sisanya berprofesi sebagai guru (10,4%), bekerja sebagai tenaga kesehatan (7,5%), selebihnya bekerja swasta dan berwirausaha (17,9%). Besarnya pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa ibu memiliki peranan penting dalam mengurusi kebutuhan rumah tangga termasuk membesarkan anak, keyakinan dan kesadaran ibu nifas secara penuh akan tugasnya dalam keluarga mampu mempermudah ibu dalam *breasfeeding self efficacy* dan motivasi ibu dalam menyusui, seperti yang dikatakan dalam Yani & Rilyani (2019) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya self-efficacy seseorang dipengaruhi oleh sifat tugas yang dihadapi individu (ibu nifas) dan perannya dalam lingkungannya.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA yaitu 46 orang (68,7%), 15 (22,3%) orang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, dan 6 orang (9%) berpendidikan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu nifas maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan teknik menyusui ibu yang lebih baik, begitu juga dengan kesadaran ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, Yani & Rilyani (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah dari ibu berpengaruh terhadap teknik menyusui ibu yang buruk kepada bayinya, hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas pemberian ASI yang tidak maksimal.

Subjek penelitian hampir setengahnya masih tinggal bersama dengan orang tua atau mertua yaitu sejumlah 46 orang (68,7 %), lama menikah subjek penelitian ini hampir seluruhnya pada rentang 1 hingga 3 tahun yaitu sebanyak 96,2% dari total responden sebagaimana diketahui bahwa dukungan keluarga seperti orang tua, suami menjadi salah satu penguat atau pendukung motivasi seorang ibu nifas pasca *sectio caesaria* (Yani & Rilyani, 2019; Zuiatna, 2020), dimana ibu mendapatkan kekuatan

atau energi untuk meningkatkan motivasi dari dalam dirinya untuk menyusui secara eksklusif dengan penguatan dari orang-orang yang disayanginya di lingkungan keluarga seperti orang tua dan suami. Lingkungan ibu nifas yang kondusif "aman" dari rasa cemas, takut, stress, lelah ataupun yang membuat ibu depresi mampu meningkatkan self-efficacy ibu (Ningsih, 2020; Zahmatkesh Z, Peyman N, Tehrani H, 2020), terutama dalam menyusui bayinya secara eksklusif. Peran orang tua khususnya ibu (nenek) dalam masyarakat Jawa diyakini memberikan support tersendiri seperti memotivasi secara verbal, memberikan contoh cara menyusui dengan posisi yang benar, serta memberikan nasehat cara menyusui yang baik bagi keberhasilan ibu nifas unrtuk memberikan ASI secara eksklusif, hal ini sesuai dengan penelitian dari Probowati, Dewi, Wibowo, Ratnawati, & Muhith (2019) yang menyatakan bahwa orang tua ibu (nenek) mampu merubah perilaku ibu nifas dengan memberikan motivasi baik secara verbal dengan sebagai role models bagi ibu, khususnya ibu yang baru memiliki bayi ataupun keluarga pasangan baru. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa usia subjek sebagian besar yakni 70% berusia reproduktif pada rentang 20-30 tahun sebanyak 47 orang, sebagian kecil yakni 2 orang (3 %) berusia <20 tahun dan 18 orang (27%) berusia > 30 tahun, dengan usia pernikahan 1-3 tahun (pasangan baru) yang membutuhkan *role model* dalam mengasuh *newborn*.

Ibu nifas post-op *sectio caesaria* 36 (53.7%) memiliki *breastfeeding self efficacy* tinggi, hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitian dari Nursan, Dilek and Sevin (2014) yang menyatakan bahwa ibu nifas pasca *sectio caesaria* memiliki *breastfeeding self efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu nifas yang melahirkan *per-vaginam.* Hasil penelitian ini diyakini mampu menjadi indikasi terhadap tingginya tingkat motivasi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan pertama bagi *newborn* (Nursan et al., 2014; Sahin, 2019). *Breastfeeding self efficacy* tinggi dari ibu nifas pasca *sectio caesaria* mampu meningkatkan kepercayaan diri dari ibu nifas untuk menyusui bayinya yang didapatkan dari pola pikir ibu, emosi ibu untuk menyusui, usaha ibu dan keputusan ibu dalam gigih menyusui bayinya secara dini, hal ini sesuai dengan Yani & Rilyani (2019) yang menyatakan bahwa *breastfeeding self efficacy* yang tinggi dari ibu nifas mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui bayinya secara efektif dan berkelanjutan, sehingga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi secara komprehensif, karena ibu memilki fokus yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi sejak dini (Draman, Mohamad, Yusoff, & Muhamad, 2017; Kurniati, 2017; Probowati et al., 2019).

Ibu nifas post-op *sectio caesaria* 32 (47.8%) memiliki motivasi menyusui tinggi, komitmen yang tinggi dari ibu nifas secara intrinsik mendorong untuk melakukan suatu kegiatan (Zuiatna, 2020) seperti menyusui, yang berpengaruh kuat terhadap komitmen ibu sendiri dalam memberikan ASI secara eksklusif. Yani & Rilyani (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga seperti suami memilki faktor dominan dalam memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, serta sikap keluarga yang menganggap remeh pemberian ASI secara eksklusif memberikan motivasi rendah pada ibu nifas dalam menyusui.

Sebagai tenaga kesehatan perlu memberikan dukungan secara positif terhadap kemampuan ibu nifas pasca *sectio caesaria* dengan memberikan pengetahuan dan pendidikan kesehatan terkait dengan perawatan diri ibu *post-op sectio caesaria* (seperti: mobilisasi dini, teknik relaksasi mengurangi nyeri insisi), serta merawat newborn (inisiasi dini, posisi menyusui dan teknik menyusui), dengan tetap melibatkan keluarga ibu nifas sebagai support system, dengan demikian diharapkan *breastfeeding self efficacy* ibu nifas meningkat dan mampu memotivasi ibu dalam menyusui ibu secara efektif dan berkelanjutan secara eksklusif, sehingga kesejahteraan ibu dan bayi

menjadi meningkat, baik secara fisik maupun psikis.

KESIMPULAN

Tingkat *Breastfeeding Self Efficacy* yang tinggi pada ibu *post-op sectio cesaria* mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, yang pada akhirnya berdampak pada derajat kesehatan dan kesejahteraan bayi baru lahir khususnya dalam upaya terpenuhinya kebutuhan nutrisi saat golden period secara eksklusif. ASI merupakan sumber gizi (immunoglobulin, protein, laktosa, enzim terbaik bagi kondisi usus *newborn*) serta imunitas (antibodi) terbaik bagi bayi baru lahir, dan sesuai dengan kebutuhan *newborn* khususnya di usia 0-6 bulan. Motivasi yang tinggi pada ibu *post-op Sectio Cesaria* dalam pemberian ASI eksklusif saat bayi berusia 0 hari, berdampak pada inisiasi dari ibu untuk menyusui secara efektif dan berkelanjutan secara eksklusif, sebagaimana diketahui bahwa pada ibu *post-op Sectio Cesaria* membutuhkan masa pemulihan yang jauh lebih lama dibandingkan dengan ibu bersalin secara normal.

Stress fisik (nyeri akut) akibat insisi abdominal dan efek samping anestesi, memberikan stressor tersendiri bagi ibu secara psikis bagi ibu *post-op Sectio Cesaria (SC)* khususnya saat hari pertama *post-op* yang mampu mempengaruhi tingkat motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara dini, karena masih dicemaskan oleh rasa sakit (nyeri akut), penyembuhan luka *post-op Sectio Cesaria* dan keterbatasan dalam melakukan aktifitas, khususnya pentingnya melakukan mobilisasi dini.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya motivasi bagi ibu *post-op Sectio Cesaria (SC)* dalam memberikan ASI eksklusif pada *newborn*, sehingga sebagai seorang perawat perlu memberikan promosi dan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas dan keluarga tentang perawatan diri *pasca* SC serta memotivasi ibu nifas untuk memberikan ASI secara eksklusif, sehingga dengan adanya dukungan eksternal baik dari perawat dan keluarga mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk menyusui dan juga motivasi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin R, Rostia. 2007. *Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi 6 – 11 Bulan Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Makassar Tahun 2006.*(*Jurnal*).

Amirudin, 2008. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Konselor ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Barat Propinsi Naggroe Aceh Darussalam Tahun 2008. Thesis. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara; 2008

Buku Data Dinamis Provinsi Jawa Timur. (2015). Badan Perencanaan Pembangungan Daerah Provinsi Jawa Timur

Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman penyelenggaraan pelatihan konseling menyusui dan pelatihan fasilitator konseling menyusui (Breastfeeding-Education*). Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.

Dinkes Kabupaten Malang. (2014). Laporan Kinerja Tahunan

Draman, N., Mohamad, N., Yusoff, H. M., & Muhamad, R. (2017). The decision of breastfeeding practices among parents attending primary health care facilities in suburban Malaysia. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, *12*(5), 412–417. https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2017.05.005

Kurniati, N. (2017). The Importance of Breastfeeding Self Efficacy for Successful of Exclusive Breastfeeding. *4th ICRIEMS Proceedings*, 39–44. Retrieved from http://seminar.uny.ac.id/icriems/sites/seminar.uny.ac.id.icriems/files/prosiding2017/B08 Nurul Kurniati.pdf

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014 (Health Statistics)*. Jakarta : Sekretariat Jenderal; ISBN 978-602-

235-911-1

Ria. Ambarwati, Siti. Fatimah Muis, & Purwanti Susantini.Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Sampai 3 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia Vol. 2, No. 1, Desember 2013: 15-23*

Riris. Yunita Damanik , Widya. Rahmawati, &Soemardini. (2015). Hambatan Kinerja Konselor Menyusui Dalam Meningkatkan Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Kupang. *Indonesian Journal Of Human Nutrition, Juni 2015, Vol.2 No.1 : 1 - 10*P-ISSN 2442-6636 E-ISSN 2355-3987

Ningsih, S. (2020). Post Partum Counseling Of Parenting To Reduce Post Partum Psychological Disorder. *Indonesian Journal On Medical Science*, *7*(2), 120–124.

Nursan, C., Dilek, K., & Sevin, A. (2014). Breastfeeding Self-effi cacy of Mothers and the Affecting Factors. *Aquichan*, *14*(3), 327–335. https://doi.org/10.5294/aqui.2014.14.3.5

Pinto, E., Chaves, C., Duarte, J., Nelas, P., & Coutinho, E. (2016). Maternal Affection and Motivation for Breastfeeding. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *217*(2009), 1028–1035. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.099

Probowati, R., Dewi, O., Wibowo, H., Ratnawati, M., & Muhith, A. (2019). Grandmother's Health Promotion Self-Efficacy Towards Postpartum Mother's Atitude In Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of Sumobito Health Center Regency Of Jombang. In *BASA* (pp. 1–7). Surakarta-Indonesia. https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297049

Sahin, B. M. (2019). The Relationship Between Breastfeeding Self-Efficacy and Depression in the Early Postpartum Period in Turkey. *International Journal of Caring Sciences*, *12*(2), 729–736. Retrieved from http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=138636060&site=ehost-live

Samsudin, Sadili, Wijaya E. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: CV Pustaka Setia

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widia. Lestari, Neka. Rita Amelia, & Siti. Rahmalia. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang asi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan Dan Motivasi Menyusui Primipara. *Jurnal Ners Indonesia, Vol. 2, No. 2*

WHO (WORLD HEALTH ORGANIZATION) CDD Programe.*Breastfeeding Counselling.* UNICEF. Cdr/93.4/Nut/93.2

Yani, R. N., & Rilyani. (2019). Hubungan Antara Prenatal Breastfeeding Self Efficacy dengan Breastfeeding Motivation. *Jurnal Kebidanan*, *5*(4), 325–332.

Zahmatkesh Z, Peyman N, Tehrani H, E. H. (2020). The Relationship between Postpartum Depression with Self-efficacy and Mental Health Literacy in Suburbs women. *Journal of Health Literacy The*, *5*(April), 32–38. https://doi.org/10.22038/jhl.2020.46110.1097

Zuiatna, D. (2020). Hubungan Motivasi Pasien dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesaria di RSIA Stella Maris Medan. *Nursing Arts*, *XIV*(01), 13–21.